

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana mereka hidup. Sebagai proses Dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol seperti di sekolah, sehingga seseorang dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. ¹

Tujuan Pendidikan adalah untuk menggali potensi individu agar mereka menjadi pribadi yang unggul dan kompetitif baik di tingkat nasional maupun internasional. Investasi dalam Pendidikan akan berdampak positif pada kemajuan sosial, ekonomi dan budaya suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa,

Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ²

¹ Imam Machali, Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indoseni*. (Jakarta : Kencana, 2016), 26-27.

² Difana Leli Anggraini dkk. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol 1, No 3, 2022, 291. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya.³

Dalam kelompok sebaya, individu merasakan adanya kesamaan dalam usia kebutuhan dan tujuan yang memperkuat ikatan sosial. Interaksi dalam kelompok ini membantu mereka menemukan identitas diri dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Selain itu, kelompok sebaya memberikan dukubgan emosional serta kesempatan untuk belajar dari pengalaman satu sama lain yang mendukung pengembangan kepribadian yang lebih baik. Dalam Al-Qur'an kita diperintahkan untuk memilih teman yang bertaqwa agar dapat memberikan pengaruh yang baik. Sebagaimna telah tertera dalam firman Q.S Zukhruf (43) :

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ (٦٧)

Penjelasan dalam surat Az-Zuhkruf ayat 67 didalam tafsir Al-Misbah terkait dengan konsep pergaulan dalam Islam menjelaskan bahwa konsep pertemanan yang tidak didasarkan pada ketakwaan kepada Allah Swt. akan menghasilkan pertemanan yang tidak di dasarkan kepada ketaqwaan kepada Allah

³ Wahyu Adi Utomo. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang". Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015, 3.

akan menghasilkan pertemanan atas dasar kepentingan duniawi masing-masing dan ini mengakibatkan pertemanan itu tidak langgeng. Ia terputus dengan kematian, lalu menimbulkan perselisihan setelah terbuka segala rahasia diakhirat kelak. Berbeda dengan pertemanan yang didasari oleh ketaqwaan. Ia bersifat langgeng karena dasarnya adalah ketaatan kepada Allah dan walaupun dikaitkan dengan kepentingan, kepentingan tersebut bersifat ukhrawi sehingga ia masih terus terjalin hingga hari kemudian. Rasulullah SAW menegaskan bahwa ada tujuh kelompok manusia dihari kemudian yang akan memperoleh naungan Allah saat tidak ada naungan kecuali naungan-Nya". Salah satu di antara mereka adalah dua orang yang saling berkasih demi karena Allah, mereka bersama kerana Allah dan terpisah pula karena Allah". (HR. Bukhari dan Muslim melalui Abu Hurairah).⁴

Konseling individual adalah bentuk layanan bimbingan yang dilakukan secara langsung antara konselor dan konseli dalam suasana tatap muka. Dalam sesi ini, konselor berinteraksi secara pribadi dengan siswa, memungkinkan adanya komunikasi yang lebih terbuka. Tujuan utama dari konseling individual adalah membantu siswa mengatasi masalah pribadi, mengembangkan keterampilan dan mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan yang mendukung.⁵

Peran guru BK dalam proses konseling individual adalah menginspirasi pengembangan potensi siswa, dengan tujuan membuat mereka mampu bekerja

⁴ M.Quraish Shihab. "*Tafsir Al-Misbah*", (Jakarta : Lentera Hati, 2002),78.

⁵ Eli Trisnowati. "*Implementasi Teori Konseling Individual*", (Jambi : PT sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 1.

secara efektif, produktif, dan menjadi individu yang mandiri. Di samping itu, konseling bertujuan untuk dua hal pertama, membantu siswa mencapai kehidupan yang memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Kedua, meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan siswa. Ini bertujuan agar siswa mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan intelektual, sosial, emosional, moral dan religius.⁶

Masa remaja merupakan periode penting dalam pengenalan diri, di mana remaja sering mengalami kegoncangan emosional, ketidakstabilan ini bisa mendorong mereka melanggar norma-norma sosial akibat pencarian identitas dan penerimaan dalam kelompok. Proses adaptasi menjadi kunci bagi remaja untuk diakui sebagai anggota kelompok baru sehingga mereka cenderung menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku. Dalam membentuk kepribadian, perilaku yang beragam menjadi tantangan yang perlu dihadapi khususnya dalam hubungan remaja dengan masyarakat dan teman sebaya.⁷

Dalam pergaulan remaja, penerimaan sosial menjadi kebutuhan yang sangat penting. Remaja yang memasuki fase ini menghadapi tantangan penyesuaian sosial terutama dalam konteks interaksi teman sebaya. Pengaruh lingkungan dan teman-teman sangat menentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial mereka. Jika lingkungan sosial mendukung perkembangan positif remaja

⁶ Agus Sukirno. *“Teori & Teknik Konseling”*, A-Empat Puri Kartika Banjarsari C1/Serang, 2015, 90-91.

⁷ Ruaidah,dkk. *“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikosal Remaja”*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol 2 No 2, 2023, 146-147. <https://jpcion.org/index.php/jpi/article/download/120/92/357>.

akan tumbuh dengan baik secara sosial, sebaliknya jika lingkungan memberikan pengaruh negatif maka proses perkembangan mereka dapat terhambat. Pada usia 9-15 tahun, hubungan pertemanan biasanya sangat akrab ditandai oleh minat dan kepentingan yang sama. Teman sebaya memainkan peran yang sangat penting karena mereka menjadi sumber dukungan emosional dan sosial, membantu remaja membentuk identitas dan keterampilan sosial. Interaksi ini dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku mereka secara signifikan.⁸

Kelompok teman sebaya memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja. Dimana mereka mencari penerimaan dan identitas. Proses adaptasi dalam kelompok ini membantu rasa percaya diri dan keterampilan sosial tetapi juga bisa membawa dampak negatif jika tidak terarah dengan baik intervensi edukatif seperti pendidikan, bimbingan dan pendampingan sangat diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan remaja. Program-program ini dapat membantu mereka mengenali potensi diri, membuat keputusan yang tepat dan menghindari pengaruh buruk dari teman sebaya. Dengan dukungan yang tepat, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang positif, produktif dan siap menghadapi tantangan sosial.⁹

⁸ Sari Wardani Simarmata, Fahmi Ilyas Karo Karo. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018", Jurnal Ansiru, Vol 3 No 1, 2018, 63-64. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/%20article/view/1628/1310>.

⁹ Henri Gunawan Risal, Fiptar Abdi Alam. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah", Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, Vol 1, No 1, 2021, 2. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/149/119>.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti ke sekolah SMA Negeri 4 Banjarbaru dan hasil wawancara bersama ibu Annisa Distia Faulina salah satu guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Banjarbaru diketahui bahwa hubungan teman sebaya ini penyebabnya yaitu pengaruh lingkungan karena memiliki karakteristik dan sudut pandang yang berbeda-beda, jadi tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahpahaman dan ketidaksesuaian dalam pertemanan, Maksud dari kesalahpahaman yaitu seseorang yang salah menginterpretasikan atau mengartikan perkataan, contohnya siswa pergi ke kantin membeli pulpen sementara temannya mengartikan ke kantin sebagai ajakan untuk makan, sedangkan ketidaksesuaian atau perbedaan antara siswa sering kali membuat mereka merasa lebih nyaman berada di sekelompok yang memiliki minat atau karakteristik yang sama sehingga siswa membuat kelompok geng.¹⁰

Layanan yang digunakan yaitu layanan konseling individual. Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini terdapat 3 tahap yaitu: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, menggunakan pendekatan konseling behavioral. Konseling behavioral ini konselor bekerja sama dengan konseli untuk mengidentifikasi masalah yang kemungkinan menyebabkan kesulitan atau ada hambatan dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok sebayanya, setelah itu konselor membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi. Konseling behavioral dengan teknik

¹⁰ Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis, 08 Agustus 2024. Pukul 12.00 WITA..

reinforcement untuk mendorong konseli ke arah perilaku yang lebih rasional dan logis agar meningkatkan perilaku positif terhadap kelompok sebayanya.¹¹

Pertemanan memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial remaja dan juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial, nilai-nilai sikap dan perilaku sosial remaja. Adapun perkembangan sosial dalam pertemanan kelompok sebaya seperti memilih teman dalam kelompok sebayanya yang memiliki perilaku sosial positif dapat berdampak baik pada perilaku sosial remajanya. Memiliki selera yang sama juga dapat memperkuat pengaruh sosial dalam kelompok sebayanya. Namun dalam kelompok sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif seperti membully atau membeda-bedakan teman yang lainnya karena tidak memiliki kesamaan yang ada dalam dirinya.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah terhadap siswa kelompok sebaya yaitu terlebih dahulu melakukan penelusuran, melihat kondisi atau situasi di kelas, agar guru bimbingan dan konseling menghasilkan informasi yang lebih jelas maka guru bimbingan dan konseling bertanya kepada siswa yang lain atau bisa ke wali kelas untuk memastikan ulang permasalahan apa yang dialami siswa. Setelah itu guru bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut untuk memberikan pembinaan yang baik agar permasalahannya tersebut terselesaikan.¹²

¹¹ Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis 08 Agustus 2024. Pukul 12.10 WITA.

¹² Annisa Distia Paulina. Wawancara bersama guru BK SMA Negeri 4 Banjarbaru. Kamis 08 Agustus 2024. Pukul 12.20 WITA.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui layanan konseling individual yang guru bimbingan dan konseling berikan terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Terhadap Siswa Teman Sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru”.

B. Definisi Istilah

1. Konseling Individual

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan oleh konselor terhadap konseli secara individual, hubungan yang terjalin antara konselor dan konseli bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹³

Berdasarkan pengertian diatas bahwa konseling individual yang dimaksud peneliti, pelaksanaan layanan bantuan yang diberikan secara individu untuk membantu seseorang mengatasi masalah yang dialami. Dalam layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling melakukan tahap-tahapan dalam layanannya yaitu tahap awal, tahap inti (kerja) dan tahap akhir (tindakan).

¹³ Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung:IKAPI, 2004), 159

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan remaja untuk bergaul dalam mengembangkan jati diri terjalannya pergaulan antara remaja dengan teman sebaya karena adanya interaksi satu sama lain mempunyai kelompok sosial yang sama seperti teman sekolah.¹⁴

Menurut peneliti yang dimaksud teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai usia atau tingkatan kedewasaan yang sama. Dalam pertemanan teman sebaya mempunyai 7 fungsi yaitu mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas sosial, membantu peranan sosial yang baru, sumber informasi bagi orang tua, guru, bahkan masyarakat, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain, mengajarkan moral orang dewasa, mencapai kebebasan sendiri. Teman sebaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Berikut adalah fokus penelitian yang akan diteliti berdasarkan konteks penelitian :

1. Pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa kelompo sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru

¹⁴ Hana Haryani. *Perilaku Seksual Pranikah Pemaja (Struktur Model)*, (Jawa Tengah: IKAPI, 2023), 13.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa kelompok sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa teman sebaya di SMA Negeri 4 Banjarbaru

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bimbingan dan konseling terutama mengenai pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling tentang siswa teman sebaya.
- b. Memperjelas pemahaman mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, terkhusus dalam membantu siswa yang mengentaskan permasalahannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah terkait dengan layanan yang dilaksanakan yaitu layanan konseling individual terhadap siswa kelompok sebaya.

- b. Sebagai informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling tentang layanan konseling individual terhadap siswa kelompok sebaya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil dari penelusuran terhadap penelitian terdahulu, menemukan hasil karya ilmiah yang relevan dalam penelitian ini :

1. Penelitian Nur Aziza Bakti Kusumastuti tahun 2020, dengan judul "Konseling Sebaya Dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana tahapan keterampilan dasar konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa MAN 1 Yogyakarta. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tahapan keterampilan dasar konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan antar siswa MAN 1 Yogyakarta, yaitu: *Attending* (pembuka pintu awal keberhasilan konselor dalam menyelesaikan konflik, *Emphatizing* (tahapan dasar yang dimiliki tiap konselor sebaya dan guru BK sebagai poin penting dalam mendengarkan dengan baik, karena empati mampu mempengaruhi kondisi konseli nyaman atau tidak ketika bercerita). *Summarizing* (kemampuan merangkum, dalam tahap ini konselor lebih mengedepankan rasa nyaman konseli dan dapat sedikit meringankan beban dalam bercerita walaupun belum bisa merangkum dan mengidentifikasi masalah dengan baik. *Questioning* (keterampilan pertanyaan terbuka dan tertutup sudah

diterapkan dalam proses konseling). *Genuineness dan Assertiveness* (konselor sebaya memiliki kendala yang sama yaitu bagaimana dapat menyampaikan tanpa harus menyakiti perasaan konseli, karena memerlukan cara komunikasi yang baik). *Confrontation* (keterampilan ini disamaartikan sebagai klarifikasi yang dapat berupa penyimpulan, pharaprase, pengulangan atau mengikuti. *Problem Solving* (membutuhkan banyak praktek dan pengalaman dalam mengolah serta memberikan solusi).¹⁵

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti terdapat pada jenis penelitian sama sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada bagian rumusan masalah fokus pada konseling sebaya sedangkan penelitian ini fokus ke layanan konseling individual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Auliazalsini, Makhriifah Robbiah Addawiyah, Siti Habibah, Adibah Nur Damiyati dan Aura Islamiyah pada tahun 2024, dengan judul “Peran Konseling Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu peran konseling kelompok terhadap konformitas teman sebaya pada remaja. Jenis penelitiannya menggunakan desain penelitian kualitatif. Hasil penelitian peran konseling kelompok teman sebaya pada remaja konseling kelompok berperan dengan efektif dalam mereduksi konformitas teman sebaya pada usia remaja. Konseling kelompok adalah bahwa konseling kelompok

¹⁵ Nur Aziza Bakti Kusumastuti. “*Konseling Sebaya DDalam Mengatasi Konflik Antar Siswa MAN 1 Yogyakarta*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2020, https://digilib.uinsuka.ac.id/view/creators/Nur_Aziza_Bakti_Kusumastuti=3ANIM=2E=253A_14220059=3A=3A.html. 17-20.

dianggap sebagai opsi strategis yang mendukung pengembangan potensi dan kemampuan individu dalam kelompok. Konformitas teman sebaya merupakan bentuk pengaruh sosial. Ketika individu mengubah perilaku atau sikapnya agar mereka sejalan dengan norma-norma yang diinginkan oleh kelompok dengan tujuan dapat diterima oleh kelompok sosial tersebut. Sejumlah teknik pendekatan konseling kelompok telah dilakukan oleh beberapa penelitian dalam tujuan mereduksi konformitas teman sebaya pada usia remaja, diantaranya adalah teknik *rational emotive behavior therapy*, teknik *self instruction*, teknik *assertif training*, teknik *homeroom* dan teknik *self management*.¹⁶

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti yaitu dari jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan layanan konseling kelompok dan untuk peneliti menggunakan layanan konseling individual.

3. Penelitian Siti Nur Aisyah tahun 2023 dengan judul "Layanan Konseling Individu untuk meningkatkan interaksi sosial remaja di SMP Negeri Satap 1 Way Serdang. Rumusan masalahnya penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan interaksi sosial remaja di SMP Negeri Satap 1 Way Serdang. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya Pelaksanaan layanan konseling individu di SMP Negeri Satap 1 Way Serdang sudah cukup baik, akan tetapi

¹⁶ Wahyu Auliazalsini, dkk. "Peran Konseling Kelompok Terhadap Konformitas teman Sebaya Pada Remaja". Jurnal Riset Sosial Humaniora dan ilmu Pendidikan, Vol 3, No 2, Maret 2024. 214-215. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1889>.

pelaksanaan layanan konseling individu terjadi kebanyakan didasari atas inisiatif konselor yaitu dengan cara memanggil remaja. Pelaksanaan konseling individu yang diberikan konselor kepada remaja melalui beberapa tahapan yaitu: Sebelum pelaksanaan konseling maka melakukan introduksi, introduksi merupakan tahapan pertama yang kegiatannya meliputi penciptaan suatu hubungan yang baik, perumusan masalah, perumusan tujuan, pengembangan struktur hubungan dan negosiasi waktu. Selanjutnya yaitu pelaksanaan, pada tahap ini konselor menggunakan beberapa layanan untuk meningkatkan interaksi sosial remaja, yaitu layanan konseling dengan cara imitasi, sugesti, simpati dan empati. Setelah pelaksanaan yaitu evaluasi, dimana biasa dikenal dengan terminasi atau penghentian atau pengakhiran kegiatan konseling. Langkah akhir yaitu tindak lanjut, diberikan layanan konseling individu oleh konselor yaitu dengan mensugesti remaja agar tidak kembali lagi dalam masalah yang sama seperti sebelum diberikan layanan konseling individu oleh konselor, sedangkan bagi remaja yang tidak mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling individu yaitu konselor melakukan pengulangan materi kepada remaja.¹⁷

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti terdapat pada jenis penelitian sama sama melaksanakan layanan konseling individual, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu pelaksanaan penelitian di SMP sedangkan penelitian ini pelaksanaan penelitian di SMA.

¹⁷ Siti Nur Aisyah. "*Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja di SMP Negeri Satap 1 Way Serdang*". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2023, <https://repository.radenintan.ac.id/31822/>. 16-18.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggambarkan penyusunan pedoman sistematika mengenai penulisan yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, kegunaan penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi pembahasan mengenai pengertian bimbingan dan konseling komprehensif, pengertian layanan konseling individual dan pengertian teman sebaya.

BAB III Metode Penelitian, terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yaitu berisi hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yaitu pembahasan akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan saran-saran untuk penelitian.